

Kurikulum Muatan Lokal Berbasiskan Keterampilan

Oleh: Dr. Hasruddin, M.Pd

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan ruang dan peluang bagi sekolah untuk membuat kurikulum sesuai dengan potensi daerah masing-masing. Keleluasaan ini dapat dijadikan sarana bagi sekolah dan guru melakukan kreativitas dan menuangkan ide-ide cemerlang untuk memenuhi ruang dan peluang yang ada. Namun yang menjadi pertanyaan adalah, apakah peluang ini telah dimanfaatkan secara optimal bagi guru dan sekolah? Bagaimana sasaran yang akan dicapai melalui muatan lokal di sekolah-sekolah?

Selama ini, sekolah lebih cenderung menggarap ranah kognitif peserta didik. Ini dapat dibuktikan dari berbagai bentuk soal ataupun ujian-ujian yang dilakukan oleh guru. Kebanyakan ujian lebih mengutamakan hafalan dari pada bentuk keterampilan. Padahal kognitif saja tidak cukup diasah dan diasuh untuk peserta didik, bila kita menginginkan peserta didik yang memiliki kecakapan hidup (*life skill*). Adanya muatan lokal sepertinya memberikan harapan dapat terakomodirnya ranah keterampilan peserta didik.

Memang, sangat disayangkan bila muatan lokal yang dibuat di sekolah-sekolah tidak berorientasi pada keterampilan peserta didik. Padahal saat sekarang ini, siswa lebih membutuhkan pendekatan dan metodologi pembelajaran "*link and mach*" yang cenderung lebih praktis dalam mengaplikasikan *skill* peserta didik. Materi muatan lokal sudah seharusnya berbasis keterampilan peserta didik. Sehingga begitu peserta didik menyelesaikan materi pelajaran bermuatan lokal, mereka memiliki kompetensi yang dapat diterapkannya dalam

kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Ringkasnya, mereka dapat bertahan hidup meskipun mereka tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Materi pelajaran muatan lokal dapat memberikan alternatif bagi peserta didik untuk dijadikan pilihan hidupnya. Ini disebabkan, bahwa tidak semua peserta didik harus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Bagi peserta didik yang kemampuan terbatas, cukup menekuni bentuk-bentuk keterampilan yang mereka minati yang akhirnya keterampilan yang dikuasai ini dapat dijadikan sandaran hidup mereka. Itulah sebabnya dalam menentukan kurikulum muatan lokal ini perlu adanya uji kelayakan apakah materi yang ditetapkan ini nantinya akan sarat dengan keterampilan ataukah tidak. Bila hanya terbatas pada penambahan jam pelajaran dan untuk memenuhi tuntutan biar ada, lebih baik tidak sama sekali.

Sifat yang perlu diperhatikan adalah fleksibilitas materi muatan lokal yang benar-benar menjadi potensi khas daerah yang masih terabaikan. Bila potensi ini tidak disentuh akan mengakibatkan kerugian yang banyak. Untuk itu kecermatan dalam membidik bidang-bidang khusus yang diminati peserta didik perlu dilakukan dalam menentukan materi yang menjadi muatan lokal ini. Materi muatan lokal ini diharapkan dapat dijadikan alternatif bagi peserta didik yang menjadi harapannya dalam bekerja dan berkarya kelak.

Penulis adalah Pembantu Rektor I Universitas Asahan, Dosen MIPA UNIMED.
e-mail: hasruddin_lbsmdn@yahoo.com

Character Building
UNIVERSITY